

Penyuluhan Pentingnya Pemberdayaan Masyarakat Terhadap PHBS Dalam Peningkatan Derajat Kesehatan

Roberto Sitanggang¹, Alvi Fitri², Rahmayana Rahmayana³, Muthia Nurun*⁴

^{1,2,3,4}Program Study Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Teuku Umar
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar

*e-meil : mutia30052018@gmail.com

Abstrak

The Clean and Healthy Lifestyle Program (PHBS) is one of the health promotion efforts aimed at making everyone live clean and healthy by creating conducive conditions for individuals. The data shows that households that have implemented PHBS only reached 38.7%. This figure shows that it is not optimal. This activity was carried out in Alue Peudeung village in 2019 with a counseling or promotion method which means that in this activity the community who lives around Alue Peudeung Village totals around 20 participants. The results of the socialization activities about PHBS knowledge to the community in Alue Peudeung Village showed that with this counseling, the community's understanding and knowledge of the importance of implementing PHBS in improving community health status.

Keywords : Clean, Healthy, Lifestyle, Conducive

Abstrak

Program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan salah satu upaya promosi kesehatan yang bertujuan agar setiap orang dapat tinggal dilingkungan yang bersih dan sehat dengan menciptakan suatu kondisi yang kondusif bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu misi Promosi Kesehatan. Data menunjukkan bahwa rumah tangga yang telah menerapkan PHBS baru mencapai 38,7% yang menunjukkan angka yang belum optimal. Kegiatan ini dilaksanakan di desa Alue Peudeung pada tahun 2019 dengan metode penyuluhan atau promosi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemberdayaan masyarakat dalam PHBS. Sasaran dalam kegiatan ini adalah masyarakat yang berdomisili di di sekitar Desa Alue Peudeung, yaitu berjumlah 20 peserta. Hasil dari kegiatan penyuluhan tentang pengetahuan PHBS pada masyarakat di desa Alue Peudeung menunjukkan bahwa dengan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan setiap rumah tangga terhadap perilaku PHBS. Diharapkan adanya peningkatan pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya penerapan PHBS dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Kata kunci : Bersih, Sehat, Gaya Hidup, Kondusif

1. PENDAHULUAN

Program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah salah satu upaya promosi kesehatan yang bertujuan agar setiap orang dapat tinggal dilingkungan yang bersih dan sehat dengan menciptakan suatu kondisi yang kondusif bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku agar dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara, dan meningkatkan kesehatan (Raksanagara, 2015). Salah satu misi promosi kesehatan adalah memberdayakan individu, keluarga dan masyarakat untuk hidup sehat melalui program pemberdayaan keluarga dan pemberdayaan kelompok atau masyarakat (Kemenkes RI, 2011a).

Menurut Munawar (2011), Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkul nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan. Sedangkan Harahap (2012), menambahkan definisi pemberdayaan masyarakat adalah suatu usaha untuk memulihkan atau meningkatkan keberdayaan suatu komunitas agar mampu berbuat sesuai dengan harkat dan martabat mereka dalam melaksanakan hak-hak dan

tanggung jawab mereka sebagai komunitas manusia dan warga negara. Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk mencapai sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial, dan juga diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik.

Ada beberapa bentuk pemberdayaan masyarakat, salah satunya adalah pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan. Winslow dan Notoatmodjo (2003) kesehatan masyarakat (*Public Health*) adalah Ilmu dan Seni: mencegah penyakit, memperpanjang hidup, dan meningkatkan kesehatan, melalui “usaha-usaha pengorganisasian masyarakat”. Menurut WHO tujuan kesehatan masyarakat baik dalam bidang promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif adalah tiap warga masyarakat dapat mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya baik fisik, mental, sosial serta diharapkan berumur panjang.

Pemerintah melalui kementerian kesehatan sebetulnya telah memperkenalkan pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sejak tahun 1996, akan tetapi cakupan pelaksanaan PHBS diketahui masih rendah. Untuk itu Kementerian Kesehatan membuat aturan dan arahan pelaksanaan PHBS melalui Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 2269/MENKES/PER/XI/2011 tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Sebagai penjabaran dari Permenkes tersebut, dalam buku pedoman pembinaan PHBS disebutkan bahwa derajat kesehatan masyarakat yang masih belum optimal pada hakikatnya dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, perilaku masyarakat dan sistem pelayanan kesehatan yang masih kurang optimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa determinan utama dari kurang optimalnya derajat kesehatan masyarakat selain disebabkan oleh kondisi lingkungan yang kurang sehat, hal ini juga disebabkan oleh perilaku masyarakat (Kemenkes RI, 2011b).

Dari beberapa laporan riset kesehatan sebelumnya diketahui bahwa rumah tangga yang telah menerapkan PHBS baru mencapai 38,7% yang menunjukkan angka yang belum optimal. Demikian pula pada tingkatan institusi pendidikan, institusi tempat kerja, di tempat umum dan pada fasilitas kesehatan, praktek PHBS juga belum terlaksana sebagaimana mestinya (Kemenkes RI, 2011b). Berdasarkan hasil kajian berbasis data-data tersebut di atas, maka tim penulis melakukan program pengabdian masyarakat ini untuk memperkuat gerakan dan peran masyarakat untuk melaksanakan praktek PHBS di tatanan rumah tangga.

Desa Alue Peudeung Kecamatan Kawai XVI Kabupaten Aceh Barat Provinsi Aceh. Dari beberapa laporan riset kesehatan diketahui bahwa rumah tangga yang telah menerapkan PHBS masih minim dan masih banyak masyarakat di daerah tersebut yang masih banyak belum mengetahui pentingnya berperilaku hidup bersih dan sehat. Demikian pula pada tingkatan institusi pendidikan, instansi tempat kerja, ditempat umum dan pada fasilitas kesehatan.

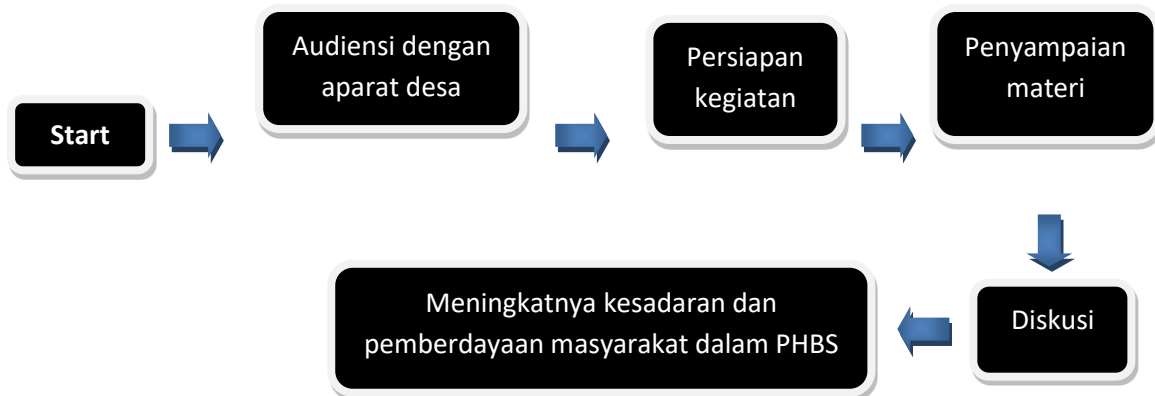
Fasilitas kesehatan seperti puskesmas dan rumah sakit yang jaraknya terlampau jauh dari desa tersebut, sehingga masyarakat disana kesulitan dalam mengakses pelayanan kesehatan dan berbagai edukasi dari pihak tenaga kesehatan.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai perilaku PHBS di masyarakat agar terhindar dari penyakit serta memberdayakan masyarakat Desa Alue Peudeung untuk menjaga kesehatan lingkungan.

2. METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di desa Alue Peudeung pada tahun 2019 dengan metode penyuluhan atau promosi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemberdayaan masyarakat dalam PHBS. Peserta dalam kegiatan ini adalah masyarakat yang berdomisili di di sekitar Desa Alue Peudeung, yaitu berjumlah 20 peserta.

Adapun alur dari kegiatan ini dapat dilihat sebagai berikut



1. Untuk tahap awal tim penyuluh meminta izin kepada aparat desa untuk melakukan kegiatan penyuluhan tentang penting PHBS dalam kehidupan sehari-hari.
2. Setelah mendapatkan izin dari aparat desa. Tim penyuluh mempersiapkan materi-materi yang akan disampaikan kepada masyarakat.
3. Tim penyuluh menyampaikan materi kepada masyarakat semenarik mungkin dan mudah di pahami agar masyarakat dapat menerapkan Perilaku Hidup Sehat dan Bersih (PHBS) didalam kehidupan sehari-hari.
4. Setelah penyampain materi, tim penyuluh memberikan sesi tanya jawab kepada masyarakat mengenai materi yang sudah disampaikan oleh tim penyuluh.
5. Setelah adanya penyuluhan diharapkan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang PHBS dan masyarakat dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan kegiatan penyuluhan tentang pengetahuan PHBS pada masyarakat di desa Alue Peudeung menunjukkan bahwa dengan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan setiap rumah tangga terhadap perilaku PHBS. Hal ini tergambar dari hasil evaluasi yang mengukur tingkat pengetahuan tentang PHBS ditingkat rumah tangga melalui metode pengujian *pre test* dan *post test*. Dengan kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang PHBS di rumah tangga sebesar 26,7%. Metode penyuluhan memberikan pengaruh secara bermakna terhadap tingkat pengetahuan yang dimiliki dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari termasuk penerapan dalam mencapai derajat keseh atan yang baik.

Kegiatan penyuluhan yang dilanjutkan dengan diskusi interaktif dilakukan pada kelompok masyarakat di desa Alue Peudeung meliputi pengenalan konsep PHBS dan pentingnya melakukan PHBS ditingkat rumah tangga masing-masing. Pada kegiatan ini masyarakat diyakinkan dari manfaat melakukan PHBS ditingkat rumah tangga. Jika PHBS dilaksanakan dengan baik dapat memberikan manfaat langsung dalam keluarga yaitu meningkatkan taraf hidup keluarga karena dapat menekan pengeluaran biaya berobat sehingga pengeluaran biaya rumah tangga dapat lebih difokuskan untuk pemenuhan gizi keluarga, biaya pendidikan atau dimanfaatkan untuk modal usaha. Jika keluarga dapat menjalankan suatu usaha maka otomatis akan meningkatkan pendapatan keluarga. Selain itu karena setiap anggota keluarga meningkat kesehatannya dan tidak mudah sakit maka anak akan tumbuh sehat dan cerdas dan produktifitas kerja setiap anggota keluarga akan meningkat. Dari hasil diskusi interaktif masyarakat menyetujui informasi dan manfaat langsung dari pelaksanaan PHBS di keluarga masing-masing.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat telah dilakukan dengan hasil terlihat partisipasi masyarakat untuk bersama-sama terlibat dalam menjaga kebersihan lingkungan dan mendapat

tanggapan positif dari masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan kesiapan masyarakat untuk terlibat dalam kerja bakti membersihkan lingkungan dan memfasilitasi pengadaan dan pembuangan sampah secara sukarela. Masyarakat juga menyetujui bahwa dengan lingkungan tempat tinggal yang bersih mereka dapat terhindar dari penyakit. Demikian pula masyarakat menyadari bahwa menjaga lingkungan tempat tinggal secara bersama-sama akan memudahkan untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang lebih baik.



Gambar 1. Peserta pelatihan

Materi penyuluhan pada masyarakat desa Alue Peudeung adalah pengertian dan manfaat rumah tangga ber-PHBS. Rumah tangga PHBS adalah rumah tangga yang melakukan 10 (sepuluh) indikator program PHBS, yaitu: (1) pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan, (2) memberi bayi Air Susu Ibu (ASI) eksklusif, (3) menimbang balita setiap bulan, (4) menggunakan air bersih, (5) mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, (6) menggunakan jamban sehat, (7) memberantas jentik dirumah sekali seminggu, (8) makan buah dan sayur di rumah setiap hari, (9) melakukan aktivitas fisik setiap hari, dan (10) tidak merokok di dalam rumah

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini maka perlu dilakukan pemantauan dari evaluasi. Pemantauan dilakukan selama pelaksanaan hingga selesai kegiatan dan dilanjutkan dengan evaluasi kegiatan. Metode yang digunakan untuk penyuluhan adalah dengan mengukur tingkat pengetahuan tentang PHBS seperti yang telah diuraikan diatas.

Dari hasil pemantauan untuk ketiga program kerja yang dilakukan yaitu penyuluhan PHBS di rumah tangga pada masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesehatan lingkungan diketahui bahwa tingkat partisipasi masyarakat yang aktif dalam menyimak dan berdiskusi dengan tim penyuluhan. Masyarakat antusias menanyakan masalah kesehatan yang menyangkut PHBS. Demikian pula untuk kegiatan membersihkan lingkungan ditunjukkan dengan partisipasi masyarakat untuk terlibat langsung membersihkan lingkungan tempat tinggal mereka.

Program pengabdian masyarakat dengan kegiatan penyuluhan praktek PHBS dapat dilanjutkan untuk diperkenalkan pada tatanan tempat kerja, tempat fasilitas umum dan fasilitas pelayanan kesehatan. Rumah tangga dan lingkungan sekolah merupakan tempat yang strategis untuk memperkenalkan dan mempraktekkan PHBS sebagai sarana promosi untuk meningkatkan derajat kesehatan Indonesia, sehingga kegiatan serupa dengan ini dapat diterapkan di desa lainnya terutama untuk lokasi yang masih sulit dijangkau oleh media sehingga

setiap masyarakat memperoleh literasi informasi kesehatan yang memadai. Kegiatan serupa akan diprioritaskan terutama di desa yang masih minim terhadap literasi informasi kesehatan dan desa yang jauh dari jangkauan fasilitas kesehatan.

Kegiatan pengabdian dan pemberdayaan kepada Masyarakat ini melibatkan Mahasiswa dari program studi ilmu kesehatan masyarakat Universitas Teuku Umar. Serta mendapatkan dukungan dari aparat Desa Alue Peudeung, Tujuannya yaitu agar para Mahasiswa juga dapat memberikan contoh dan terlibat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Selain itu, kegiatan ini dapat sebagai media Mahasiswa untuk mempraktekkan ilmu yang telah di peroleh dibangku perkuliahan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan dampak bagi peningkatan derajat kesehatan masyarakat di desa Alue Peudeung antara lain meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang perilaku PHBS, ber-PHBS dan dapat mempraktekkan perilaku mencuci tangan yang baik sehingga akan terhindar dari berbagai penyakit, masyarakat di desa Alue Peudeung menyadari dan mau terlibat langsung untuk meningkatkan dan menjaga kebersihan lingkungan sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat untuk mencapai kualitas kesehatan yang lebih baik. Penyuluhan kesehatan secara berkelanjutan harus terus dilakukan agar kualitas hidup masyarakat terkait kesehatan dapat lebih ditingkatkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada aparat desa Alue Peudeung yang telah mengizinkan tim penyuluh untuk melakukan kegiatan penyuluhan tentang PHBS dan kepada masyarakat desa Alue Peudeung yang telah ikut berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Munawar N., (2011). Pemberdayaan masyarakat. *Jurnal ilmiah CIVIS*, Volume I, No 2, Hal. 87-99
- Notoatmodjo, S., (2003) *Pengembangan sumber daya manusia*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011b). *Pedoman pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011a). *Promosi kesehatan di daerah bermasalah kesehatan*. Jakarta. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Raksanagara, A. S., & Raksanagara, A. (2015). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Sebagai Determinan Kesehatan yang Penting pada Tatanan Rumah Tangga di Kota Bandung. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 1, 30-34